

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya alam melimpah. Salah satu kekayaan sumber daya alam tersebut adalah keanekaragaman tumbuhan yang terdiri atas tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman hias, sayuran, tanaman obat dan lain-lain yang dimiliki suatu tumbuhan menunjukkan keanekaragaman varietas yang dapat digali dan dipelajari lebih dalam, sehingga dapat diketahui berbagai jenis varietas tumbuhan tersebut (Anonim, 2009). Tanaman perkebunan mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Perusahaan berbagai komoditas tanaman ini telah mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan kerja, dan menjadi sumber pendapatan penduduk. Budidaya tanaman perkebunan merupakan kegiatan usaha yang hasilnya nanti untuk diekspor atau bahan baku Industri. Salah satu tanaman perkebunan yang terkenal di Indonesia adalah tanaman tebu (PT Perkebunan Nusantara XI, 2010).

Tanaman tebu (*Saccharum Officinarum L*) merupakan tanaman perkebunan semusim yang di dalam batangnya terdapat zat gula. Tebu termasuk keluarga rumput – rumputan seperti halnya padi, jagung, bambu dan lain – lain. Gula adalah salah satu golongan kebutuhan pokok yang di konsumsi dalam kehidupan sehari – hari masyarakat, pabrik-pabrik manisan, pabrik roti dan lain-lain, baik di skala nasional dan internasional.

Pada tahun 2013 produksi gula mencapai 2,3 juta ton, lebih rendah dari target sebelumnya 2,5 juta ton (Asosiasi Gula Indonesia, 2013). Menurut Colosewoko 2013, memprediksi untuk bulan Agustus mencapai 1,55 juta ton dari luas lahan yang telah dipanen sekitar 303 Hektar. Rendahnya produksi gula diakibatkan anomali iklim yang mengganggu pertumbuhan tanaman tebu. Colosewoko 2013 mengatakan iklim kering memberi dampak negatif terhadap tanaman seperti pertumbuhan kurang optimal, tanaman menjadi berbunga dan kering. Pada tahun 2014 kebutuhan gula nasional mencapai 5,700 juta ton (Direktur Jendral Perkebunan, 2011). Perkiraan tahun 2019, produksi gula kristal

putih 2,5 juta ton, sedangkan jumlah kebutuhan konsumsi GKP Nasional ada 2,9 juta ton (Kementrian Pertanian, 2019).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas tebu adalah dengan menerapkan kegiatan penglentekan batang tebu. Kegiatan penglentekan batang tebu sangat berpengaruh terhadap produktivitas tanaman tebu. Ada perbedaan produktivitas dari tanaman tebu yang di klenetek dengan tanaman tebu yang tidak diklentek. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat kebersihan pada saat penggilingan yang dapat mempengaruhi hasil produksi gula yang di peroleh serta rendemen yang dihasilkan. Kegiatan penglentekan batang tebu hampir dilakukan disemua pabrik gula.

Upaya – upaya pemerintah dalam menanggapi masalah tersebut maka dibentuk suatu lembaga pendidikan tinggi yang lebih berorientasi pada pendidikan vokasioal yang ditunjang dengan teori yaitu Politeknik Negeri Jember Jurusan produksi pertanian, program studi Budidaya Tanaman Perkebunan. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standart keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri khususnya sektor agribisnis atau agroindustri.

Jurusan Produksi Pertanian diharapkan mempunyai andil yang besar untuk membentuk tenaga – tenaga Sarjana Terapan Perkebunan yang siap pakai dalam bidangnya. Dengan hadirnya Jurusan Produksi Pertanian, program studi Budidaya Tanaman Perkebunan diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil pertanian melalui penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efesiensi yang tinggi kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang. Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan

merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman di luar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing – masing. Praktek Kerja Lapang merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diawal semester VIII. Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.2. Tujuan

Adapun tujuan dari penyelenggara Praktek Kerja Lapang ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Tujuan Umum

- a. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar kuliah yaitu di lokasi Praktek Kerja Lapang.
- b. Menyiapkan mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
- c. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan mengembangkan metode antar teoritis yang didapatkan pada saat kuliah dengan keadaan sesungguhnya di lapangan.

1.2.2. Tujuan Khusus

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Lapang mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mampu melaksanakan teknik budidaya tebu dengan baik dan benar.
- b. Mengetahui cara pembibitan dan perawatan tanaman tebu dengan baik.
- c. Mengetahui teknik pengelentekan tebu yang benar.
- d. Mengetahui dan memahami keadaan serta permasalahan yang ada di lapang.
- e. Mengetahui teknik pengolahan tebu menjadi gula kristal putih.

1.2.3. Manfaat

Adapun manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yaitu:

- a. Dapat memahami teknik budidaya tanaman tebu dengan benar.
- b. Dapat melakukan pekerjaan yang dilaksanakan dalam budidaya tanaman tebu.

- c. Dapat terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020 sampai dengan 5 April 2020 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di lapang. Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang di PT. Perkebunan Nusantsra XI PG. Pradjekan, Kabupaten Bondowoso Jawa Timur.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah:

1.4.1. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PG. PRADJEKAN PTPN XI.

1.4.2. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tanaman tebu sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara penanganannya.

1.4.3. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai dengan instruksi pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana di kebun). Melakukan penjelasan antara pembimbing dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa .

1.4.4. Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan.

1.4.5. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai bahan baca ataupun pandangan pada kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6. Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar yang memperkuat isi laporan yang akan disusun